

**PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL SEBAGAI
SARANA PEMBELAJARAN DAN SY'AR ISLAM DI
PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR
KOMPLEK R2**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu

Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Roudhotul Mahfudhoh

NIM. 18105040051

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1634/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN DAN SYAR ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK R2

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROUDHOTUL MAHFUDHOH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040051
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 61c36429da162



Penguji II

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c2a78b5326



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c2b2a96cf48



Yogyakarta, 14 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c4294786b81

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roudhotul Mahfudhoh

Nim : 18105040052

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk di tinjau kembali hak kesarjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Yogyakarta, 06 Desember 2021

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan



Roudhotul Mahfudhoh

NIM. 18105040051

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nama : Roudhotul Mahfudhoh
Nim : 18105040051
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Desember 2021

Yang Menyatakan



Roudhotul Mahfudhoh

NIM. 18105040051

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi..
Dosen fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Roudhotul Mahfudhoh

Nim : 18105040051

Prodi : Sosiologi Agama

Judul : PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN DAN SYT'AR ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK R2

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang ilmu sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si. Psi.

NIP 19741120 200003 2 003

MOTTO

“Libatkan Allah dalam setiap urusanmu”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap rahmat dan Ridho Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan kakak saya, atas cinta kasih yang tidak pernah lekang waktu serta setiap tutur katanya merupakan doa bagi saya,
Bapak Imam Mahsun dan Ibu Rif'atul Humaidah
Ahmad Ubaidillah



ABSTRAK

Digital merupakan hal baru yang mengubah pola kehidupan, termasuk dalam keagamaan. Perkembangan dan semakin canggihnya digital telah menggeser pola interaksi dari yang awal harus dengan tata muka dan berada di satu tempat kini berubah jauh lebih praktis dan efisien. Media digital telah masuk dalam kalangan pesantren yang mampu membantu proses keagamaan di pesantren. Hadirnya media sosial bisa memberikan manfaat yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran dan syi'ar Islam di pesantren. Adaptasi media digital di pesantren juga harus dibarengi dengan kemampuan untuk menggunakan sebuah informasi secara tepat dan benar sesuai etika jurnalistik maupun etika pesantren. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya media digital juga menimbulkan berbagai dampak negatif seperti permasalahan terkait dengan informasi palsu. Media sosial di pesantren harus mampu berperan untuk menangkal permasalahan tersebut terkait dengan agama. Pesantren sering di klaim sebagai lembaga yang paling faham agama Islam karena adanya para ulama yang menjadi tumpuan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersumber dari dua data yaitu primer (tim media sosial dan pengurus madrasah) dan sekunder (santri digital). Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan perspektif teori masyarakat jejaring dari Manuel Castell yang dipakai untuk melihat adaptasi dan penggunaan media digital di kalangan pesantren. serta peran media digital dalam menangkal informasi palsu yang tersebar di jagad virtual.

Dunia digital, juga menimbulkan berbagai masalah terkait dengan informasi yang beredar, apalagi ketika informasi tersebut berkaitan dengan agama. Banyak informasi yang tidak jelas sumbernya dan tidak diketahui kejelasannya beredar di media sosial. Maka perlunya media sosial yang mampu untuk menangkal informasi palsu tersebut

sehingga para pembaca akan mengetahui tentang fakta yang ada terkait dengan agama. Hasil penelitian ini menyatakan dua hal, pertama, adaptasi media digital di pesantren sehingga dapat dimanfaatkan sesuai bidangnya. Kedua, peran media digital dalam menangkal permasalahan informasi palsu.

Kata kunci: *adaptasi, digital, pesantren*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur yang tiada kira bagi Allah ‘azza wa jalla atas segala Rahmat, Nikmat, Hidayah serta Inayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan susunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW, yang mana karena beliau yang telah menuntut dari zaman kebodohan menuju zaman yang cerah bagi umat manusia. Semoga kita termasuk golongan umat yang menerima syafaatnya. Amin.

Dengan segala ikhtiar, akhirnya peneliti bisa menyelesaikan susunan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Digital sebagai Sarana Pembelajaran dan Syi’ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. proses penyusunan skripsi ini, tentunya tidak akan selesai tanpa bantuan, support, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Maka dari itu, kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag, M.Hum.,M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr.Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A., selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Pembimbing skripsi peneliti, Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si. Psikolog. yang mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan studi. Terima kasih atas bimbingannya.
5. Ibu Dr.Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. dan Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku dosen penguji skripsi dalam ujian munaqosyah.
6. Bapak Dr. Moh. Soehadha, M.Hum., selaku Dosen Pengampu Akademik yang telah banyak membimbing peneliti.
7. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., yang telaten membimbing dan menyemangati peneliti untuk segera menyelesaikan susunan skripsi.
8. Semua dosen dan staff Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
9. Kedua orangtua penulis, Bapak Imam Mahsun dan Ibu Rif'atul Humaidah, yang tidak henti memberikan dukungan materi maupun non materi, yang selalu

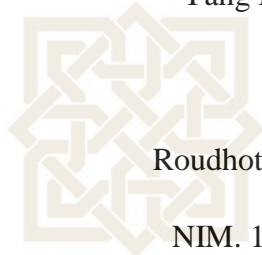
memotivasi penulis untuk terus semangat. Penulis tak akan pernah bisa membalas kebaikan jenengan.

10. Kakak penulis Ahmad Ubaidillah yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi dan menjadi penghibur keluarga.
11. Kepada Ibu Nyai H. Ida Fatimah Zainal selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta.
12. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta, khususnya Mbak Khoniq Nur Afiah, anggota gedung baru lantai dua, Mbak Isna, Hastin, Sepia, Aisyah, Faya, yang selalu menjadi teman baik mendengar segala keluh kesah dan memberi semangat kepada penulis.
13. Semua teman kelas penulis di Sosiologi Agama 2018, terima kasih atas persahabatan dan kehangatannya.
14. Semua anggota unexhausted Valen, Zebe, Affandi, Fatur, Adit, Tara, Ziya, Viya, Erhana, Fida, Ary yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.
15. Sahabatku Valentia Manis Kintany dan Syihabuddin yang tidak pernah ada hentinya menjadi tempat untuk berpulang dari segala keluhan dan memberikan semangat luar biasa kepada penulis dan selalu ada ketika penulis membutuhkan bantuan.

16. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan penulis dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. meridhoi segala langkah kita. Amin.

Yogyakarta, 20 Desember 2021

Yang Menyatakan



Roudhotul Mahfudhoh

NIM. 18105040051



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM	35
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Munawwir	35

B. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Munawwir.....	36
C. Profil Komplek R2	40
D. Adaptasi Digital dalam Beragama.....	43
E. Etika Media Sosial di Pondok Pesantren.....	50
F. Organisasi Santri.....	53
BAB III PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DI KALANGAN PESANTREN	56
A. Adaptasi Teknologi Digital di Pesantren.....	56
B. Keberagaman Media Digital dalam Agama.....	61
BAB IV LEMBAGA PESANTREN TANGKIS SERANGAN HOAX.....	86
A. Strategi Santri untuk Tangkis Hoax	94
B. Kajian Konten Media Sosial di Komplek R2	99
BAB V PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Arsip Keamanan Komplek R2, 2019.....	54
Gambar 1. 2. Foto grup WA Komplek R2	63
Gambar 1. 3. Foto grup WA kelas madin salafiyah 5	63
Gambar 1. 4. Foto profil Instagram Komplek R2	68
Gambar 1. 5. Foto contoh postingan Instagram Komplek R2.....	68
Gambar 1. 6. Foto profil YouTube Komplek R2	71
Gambar 1. 7. Foto konten santri Komplek R2 di YouTube PP pusat	71
Gambar 1. 8. Foto kegiatan belajar mengajar dengan Googlemeet.....	75
Gambar 1. 9. Foto santri sedang menggunakan Google meet.....	75
Gambar 1. 10. Foto profil Twitter Komplek R2.....	80
Gambar 1. 11. Foto contoh postingan Twitter Komplek R2.....	80
Gambar 1. 12. Foto gambar yang diposting Twitter Komplek R2.....	80
Gambar 1. 13. Foto konten Idul Adha Instagram Komplek R2.....	108
Gambar 1. 14. Foto konten Idul Adha Instagram Komplek R2.....	108
Gambar 1. 15. Foto konten Idul Adha Instagram Komplek R2.....	108

Gambar 1. 16. Foto keutamaan Fadhilan Dzulhijjah	
Instagram Komplek R2.....	110
Gambar 1. 17. Foto keutamaan Fadhilan Dzulhijjah	
Instagram Komplek R2.....	110
Gambar 1. 18. Foto keutamaan Fadhilan Dzulhijjah	
Instagram Komplek R2.....	110
Gambar 1. 19. Foto keutamaan Fadhilan Dzulhijjah	
Instagram Komplek R2.....	110
Gambar 1. 20. Foto keutamaan Fadhilan Dzulhijjah	
Instagram Komplek R2.....	111
Gambar 1. 21. Foto keutamaan Fadhilan Dzulhijjah	
Instagram Komplek R2.....	111
Gambar 1. 22. Foto keutamaan Fadhilan Dzulhijjah	
Instagram Komplek R2.....	111
Gambar 1. 23. Foto keutamaan Fadhilan Dzulhijjah	
Instagram Komplek R2.....	111
Gambar 1. 24. Foto keutamaan Fadhilan Dzulhijjah	
Instagram Komplek R2.....	111
Gambar 1. 25. Foto keutamaan Fadhilan Dzulhijjah	
Instagram Komplek R2.....	111
Gambar 1. 26. Foto keutamaan Fadhilan Dzulhijjah	
Instagram Komplek R2.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital, agama tidak lagi mengakar di hati dan tempat ibadah. Agama dapat diciptakan dengan membeli biaya internet untuk bisa terhubung ke jejaring sosial yang ada. Transformasi dari ruang fisik ke dunia maya adalah masalah utama yang dihadapi oleh agama sekarang. Jenis media sosial seperti Facebook, instagram, dan youtube telah menggantikan fungsi tempat ibadah seperti masjid dan gereja. Jenis media sosial ini menjadi ruang baru untuk mengekspresikan ekspresi keagamaan. Akhirnya, jejaring sosial menjadi tempat kedua bagi orang untuk memenuhi kewajiban agamanya.¹

Pemenuhan kewajiban agama berupaya memprovokasi konflik dan mengaktifkan kembali politik identitas pada kelompok tertentu yang telah mampu menggunakan ruang digital. Ruang digital memiliki nilai-nilai agama yang mengarah pada eksklusivitas lebih mendominasi. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan karena dapat mengubah otoritas keagamaan dan berkontribusi pada kebangkitan ulama,

¹ Wildani Hefni. "Moderasi Beragama Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Negeri", *Bimas Islam*, vol. 13, no. 1, 2020, hlm. 3.

karena otoritas keagamaan tidak lagi berada di tangan ulama yang otoriter dan amanah.²

Zaman dahulu, keagamaan yang diotorisasi oleh para ulama terdahulu melakukan praktek keagamaan dengan berinteraksi empiris secara nyata. Berdasarkan pemahaman dari hakikat insan menjadi makhluk sosial. Menurut Soerjono Soekanto, hubungan adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi pada pikiran dan tindakan. Untuk tercapainya sebuah hubungan tidak terlepas dari dua kondisi yaitu hubungan kontak sosial dan komunikasi. Pengertian kontak sosial yaitu sebuah interaksi yang saling menghipnotis namun tidak wajib bersentuhan. Sedangkan komunikasi merupakan proses penyampaian sebuah pesan pada penerima pesan. Pergeseran zaman membawa pergeseran pada komunikasi yang dilakukan menggunakan teknologi digital. Adanya teknologi digital ini akan mempermudah proses hubungan dan komunikasi.³

Interaksi sosial sebagai kebutuhan pokok setiap orang karena pada dasarnya setiap manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya akan membutuhkan interaksi dengan sesamanya sebagai upaya manusia untuk keberlangsungan

²Wildani Hefni. "Moderasi Beragama Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Negeri", *Bimas Islam*, vol. 13, no. 1, 2020, hlm. 3

³ Muhadi. "Interaksi Sosial Keberagaman Umat Muslim Masyarakat Giri Asih, Gunung Kidul, Yogyakarta", *Konstektualita*, 2014, hlm. 162-163.

hidupnya. Seiring berjalannya waktu, tingkat kebutuhan berinteraksi sosial dengan manusia lain juga ikut meningkat. Media komunikasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan interaksi pun juga semakin beragam. Setiap manusia memiliki motivasi dan tujuannya sendiri dalam melakukan interaksi sosial.

Membahas tentang interaksi sosial, seorang sosiolog terkenal di Kanada, Erving Goffman mengatakan, bahwa masyarakat akan terbentuk karena adanya interaksi antara masyarakat itu sendiri. Karena tanpa adanya interaksi maka masyarakat akan kesulitan untuk memahami dunia sosial. Sehingga pengertian interaksi yaitu sebuah tindakan yang terletak pada tataran praktis dan bukan sekedar teoritis.⁴ Interaksi digital merupakan pergeseran aktivitas komunikasi masyarakat dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informatika (TIK) atau juga sering disebut dengan *network society*. Sehingga para ahli banyak yang berpendapat tentang gambaran fenomena aktivitas komunikasi masyarakat dengan media *information and communication (ICT)* yang merupakan salah satu konsep *network society*.⁵

⁴ Xiao Angeline, *Konsep Interaksi Sosial Komunikasi, Teknologi Masyarakat*, Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Vol.7 No.2 (Jakarta: Ilmu Komunikasi Magister Universitas Pelita Harapan Jakarta, 2018), hlm. 94.

⁵ Rustam Muhammad, *Network Society, Internet, dan Aktivitas Komunikasi Masyarakat*, Jurnal Studi Komunikasi dan

Pondok Pesantren Al Munawwir merupakan lembaga pesantren yang terdiri dari beberapa cabang atau biasa disebut dengan kompleks. Setiap kompleks pasti memiliki ciri atau pembeda dari kompleks lain, baik dari segi fasilitas, sistem pendidikan, maupun sistem pengelolaan kompleks. Secara garis besar memang Pondok Pesantren Al Munawwir menekankan pada segi Al-Quran, dengan metode menghafal atau membaca. Selain itu untuk pendidikan formal, setiap kompleks juga memberikan fasilitas sesuai dengan tingkat pendidikan. Seperti halnya salah satu kompleks di Pondok Pesantren Al Munawwir yaitu Komplek R2, yang mana kompleks yang dikhususkan bagi para mahasiswa. Layaknya mahasiswa lainnya Komplek R2 memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan, diantaranya tempat parkir, diperbolehkan menggunakan *handphone* diluar jam kegiatan pesantren, serta fasilitas-fasilitas guna menunjang para mahasiswa sekaligus nyantri. Sistem pendidikan keagamaan di Komplek R2, yaitu Madrasah Salafiyah V dan *tashih* Al-Quran baik *bin nadzor* maupun *bil ghoib*. Maka tidak heran apabila media digital sudah masuk dalam kalangan santri Komplek R2.

Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 telah menggunakan dan mulai beradaptasi terhadap teknologi

digital di zaman yang semakin maju. Praktek keagamaan di Komplek R2 saat ini juga ikut transformasi. Kenyataanya memang praktek pembelajaran keagamaan dan syi'ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 menjadi mulai terbuka terhadap media sosial yang sesuai dengan kebutuhan karakter setiap media. Ritual keagamaan, Tidak lagi dipraktikkan sebagaimana ajaran leluhur terdahulu. Tuntutan kehidupan di kalangan pesantren modern untuk melakukan hal-hal yang bersifat praktis, instan, dan juga cepat termasuk beragama. Maka tidak heran ketika alasan mengapa “ngaji” agama melalui media internet banyak diterapkan santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2. Sangat berbeda dalam praktek beragama dengan ajaran prakter keagamaan terdahulu yang memakan waktu jauh lebih lama. Tausiyah ulama atau ustad bisa dicari dan disimak lewat teknologi digital dengan sangat mudah. Melalui teknologi digital, santri di Pondok Pesantren Komplek R2 dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam dengan mudah serta lebih cepat.

Keadaan memang memaksa manusia untuk terus berevolusi mengikuti zaman. Termasuk juga keagamaan yang ternyata mampu dilakukan dengan media sosial. Namun sangat disayangkan melihat realita yang terjadi di dunia maya sekarang, banyak infomasi tidak jelas sumbernya atau bahkan informasi palsu atau biasa

disebut hoax. Simpang siur informasi yang beredar di dunia maya hingga menyebabkan para penggunanya semakin bingung memilih informasi yang jelas faktanya. Banyak oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab membuat informasi hanya untuk memenuhi tujuannya saja. Maka menghadapi sebuah problem yang terjadi di dunia maya, perlunya memiliki tumpuan dalam menghadapi problem tersebut agar tidak terperangkap di dalamnya. Media sosial Komplek R2 perlu untuk memiliki strategi untuk menghadapi problem terkait dengan berita palsu. Media sosial Komplek R2 yang berkecimpung dalam ranah agama berperan dalam menangkal informasi palsu karena anggapan bahwa pesantren kental akan pemahaman agama. Harapan media sosial Komplek R2 akan melahirkan sebuah konten-konten keagamaan yang berlandaskan pada fondasi agama yaitu Al-Quran dan Hadits dengan pemahaman ulama dalam kitab-kitab kuno. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh, sehingga melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Digital sebagai Sarana Pembelajaran dan Syi’ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, sehingga perlu kiranya untuk diadakan perumusan masalah terlebih dahulu, agar penelitian ini tidak sampai melebar dan keluar dari rumusan masalah, sehingga bisa dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2?
2. Bagaimana media digital di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 berperan sebagai konten *counter* hoax?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka dari penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui interaksi digital yang terjadi ruang keberagaman serta mengetahui keadaan teknologi digital sehingga bisa digunakan ruang keberagaman di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2.
2. Agar bisa mengetahui bahwa dengan hadirnya teknologi yang mampu mengubah pola interaksi manusia dan contoh konten otoritatif penggunaan teknologi proses interaksi digital keagamaan.

D. Manfaat penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, diharapkan penelitian dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis, diantara manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khazanah keilmuan khususnya mata kuliah Sosiologi Pesantren dan Ilmu Pengetahuan khususnya bidang ilmu Sosiologi Agama.
2. Manfaat Praktis penelitian ini juga diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca terhadap pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian, pasti diperlukan suatu dukungan dari hasil penelitian yang ada sebelumnya tentunya juga berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti, antara lain:

Pertama, artikel jurnal dengan judul “*Ekspresi Keberagamaan Online: Media Baru dan Dakwah*”. Jurnal tersebut ditulis oleh Afidatul Asmar, artikel jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana sebuah dakwah bisa menggambarkan ekspresi keberagamaan pada saat ini melalui media. Hal tersebut terdapat perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti susun dengan menjelaskan pemanfaatan media

digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2.⁶

Kedua, skripsi yang berjudul “*Penggunaan Media Online Memenuhi Kebutuhan Informasi akademis (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)*”. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Refifan menjelaskan bagaimana penggunaan media digital yang dilakukan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri. Penelitian ini juga berusaha mengungkapkan adanya perkembangan penggunaan media digital bagi mahasiswa perguruan tinggi negeri semakin tinggi, baik dari segi pengguna mengakses media sosial, pemenuhan informasi akademik maupun artikel berita. Mengakses informasi terkait dengan akademik, bagi mahasiswa perguruan tinggi negeri di Yogyakarta sangat perlu mempertimbangkan kualitas situs web, informasi yang bersumber dari penulis situs yang terdapat media online.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu metodologi penelitian dan penggunaan media digital. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian, yang mana penelitian ini

⁶ Afidatul Asmar. “Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru Dan Dakwah”, *Ilmu Dakwah*, vol. 40, no. 1, 2020, hlm. 1.

⁷ Muhammad Rifefan, *Penggunaan Media Online Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2014).

tentang penggunaan media online mencari informasi tertentu sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2.

Ketiga, skripsi dengan judul, “*Penggunaan dan Kepuasan terhadap Media Massa Cetak sebagai Sumber Informasi Santri PP Al-Islam Yogyakarta*”, yang ditulis oleh Lilik Sulistyowati, mendeskripsikan tentang kepuasan menggunakan media massa oleh santri PP Al-Islam sebagai salah satu sarana sumber untuk mencari informasi. Penelitian ini, menunjukkan santri PP Al-Islam ketika menggunakan media cetak dengan kategori sangat sering atau sering mengakses media massa bentuk cetak. Media massa cetak yang sering diakses yaitu Kedaulatan Rakyat.⁸ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu segi subjek pada penelitian adalah sama sama meneliti santri pondok pesantren tentang penggunaan media digital. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini berfokus pada perkembangan kepuasan menggunakan media massa dengan cetak dan juga metodologi penelitian ini digunakan dengan metode kuantitatif, sedangkan penelitian penulis yaitu lebih berfokus

⁸ Lilik Sulistyowati, *Penggunaan dan Kepuasan terhadap Media Massa Cetak sebagai Sumber Informasi Santri PP Al-Islam Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Prodi, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2018).

pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 menggunakan metode kualitatif.

Keempat, artikel jurnal dengan judul, “*Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa*”, yang ditulis oleh Gracia Rachmi Adiarsi, Yolanda Stellarosa dan Martha Wartha Silaban yang merupakan mahasiswa dari Jurusan Ilmu Komunikasi STIKOM Jakarta, mendeskripsikan tentang tujuan adanya penelitian yaitu untuk bisa mengetahui dari penggunaan media internet yang berkaitan adanya literasi media. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang mana pengambilan data dengan *Focus Group Discussion (FGD)* pada mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta, sehingga data yang diambil dari mahasiswa yang menggunakan internet dengan ukuran lebih dari 5 jam dan juga lebih dari 5 jam sehari.⁹ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Subjek artikel jurnal ini adalah Mahasiswa Universitas di Jakarta, sedangkan penelitian peneliti adalah santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2.

⁹ Gracia Rachmi Adiarsi dkk, *Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa*, Jurnal Humaniora Vol.6 No.4 (Jakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi STIKOM Jakarta, 2015), hlm. 470-482.

Kelima, buku yang berjudul, “*Spiritualis Cyberspace: Bagaimana Teknologi Komputer Mempengaruhi Kehidupan Keberagamaan Manusia* ”. Penelitian yang dilakukan oleh Jeff Zaleski menggambarkan tentang pandangan umum *cyberspace* yang mana dipenuhi dengan paradoks dan pertentangan antara dua hal. Pandangan umum *cyber* tersebut dapat memperdaya masyarakat secara mudahnya, sehingga isinya nanti, seakan-akan terlihat seperti sekumpulan fakta yang benar. Pandangan umum tersebut yaitu merupakan sesuatu bersifat kontradiktif yang mana kebimbangan antara ketakutan dan kesenangan, keburukan dan kebaikan, kepalsuan dan keaslian, dan juga kebencian dan kecintaan. Namun, pandangan umum *cyberspace* hampir mirip dengan pandangan umum realita kehidupan, lebih pada ranah ekstrim, lebih langsung, lebih kuat dan lebih intens. Maka dengan itu, berbagai persoalan hakiki dan mendasar yang ada sangkutan antara hubungan Tuhan, manusia, teknologi (informasi) dapat terungkap.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu melakukan penelitian tentang teknologi yang mempengaruhi kehidupan keberagamaan. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu subjeknya. Subjek penelitian skripsi Jeff Zaleski ini adalah masyarakat

¹⁰ Jeff Zaleski, *Spiritualis Cyberspace: Bagaimana Teknologi Komputer Mempengaruhi Kehidupan Keberagamaan Manusia*. Hlm. 10.

sedangkan penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2.

Keenam, skripsi dengan judul “*Paradoks Manusia Multi Realita*” (*Studi Pengaruh Media Sosial WhatsApp terhadap Sikap Sosial Keagamaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*), yang ditulis oleh Eka Widiyanto mendeskripsikan tentang pengguna media sosial *WhatsApp* yang memaknai sebuah media sosial sebagai bentuk kemudahan, promosi, berkomunikasi, dan juga sebagai usaha menambah teman dalam rangka eksistensi dari diri dan point pentingnya berguna untuk membantu memberikan info perkuliahan. Pengaruh *WhatsApp* terhadap nilai-nilai keagamaan terhadap mahasiswa ketika memakai media sosial yaitu menambah tata nilai baru dan perubahan terhadap relasi psikologis, semisal akan bertambah nilai keimanan, perubahan terhadap relasi interpersonal, dan adanya indikator tinggi rendahnya penggunaan media sosial yang dapat mempengaruhi tata nilai keagamaan.¹¹ Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu menggunakan media digital dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu subjek. Penelitian ini,

¹¹ Eka Widiyanto, “Paradoksi Manusia Multi-Realita” (Program studi sosiologi agama. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2018

menjadikan mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai subjek sedangkan penelitian peneliti yaitu menjadikan santri Pondok Pesantren Al Munawwir sebagai subjek.

Ketujuh, skripsi dengan judul “Efektivitas Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah” (*Studi terhadap Facebook Yusuf Mansur Network*). Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Hasan Febriyanto mendeskripsikan tentang bagaimana hubungan bisa menciptakan timbal balik yang baik antara komunikan dan komunikator dari hasil dakwah yang dilakukan oleh komunikan dengan media status Facebook.¹² Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan media digital dalam keagamaan dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu subjek. Penelitian ini menggunakan Facebook Yusuf Mansur Network sebagai subjek sedangkan penelitian peneliti yaitu menjadikan santri Pondok Pesantren Al Munawwir sebagai subjek.

Penelitian yang telah dijelaskan diatas, peneliti akan kembali menjelaskan dan juga memberi kesimpulan bahwa dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas

¹² Fuad Hasan Febriyanto “Efektivitas Jejaring Sosial Facebook Sebagai media Dakwah Studi terhadap Facebook Yusuf Mansur Network” (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2013.

berbeda dengan kajian penelitian yang dilakukan peneliti. Karena peneliti fokus pada pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori sebagai bagian yang krusial untuk ditulis. Hal itu dikarenakan kerangka teori sebagai acuan bagaimana studi masalah yang akan diteliti mempunyai bayang-bayang teori yang jelas. Selain itu kerangkateori juga memudahkan penekanan peneliti untuk memasang masalah dan keilmuan yang terkait.

1. Proses Perubahan Sosial

Penelitian ini menekankan pada kajian mengenai perubahan interaksi keagamaan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2, Yogyakarta. Adanya perubahan zaman yang terjadi, para santri di Komplek R2 dituntut untuk bisa menggunakan dan memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam, yang mana perlunya menyelidiki lebih mendalam terkait pergeseran sarana pembelajaran dan syi'ar Islam itu sendiri. Pembahasan tentang perubahan sosial ini berkaitan dengan teori yang dicetuskan oleh ahli sosiolog modern yaitu Manuel Castells.

Era globalisasi saat ini, suatu fenomena yang menyebabkan berbagai perubahan yang menciptakan sebuah pemahaman baru sehingga akan menciptakan pola-pola interaksi sosial baru. Hal ini terjadi karena terjadinya kemajuan teknologi komputerisasi dan internet. menanggapi perubahan zaman, Manuel Castells mengemukakan tentang tugas baru dari seorang sosiolog yaitu untuk mempelajari proses pelebagaan, organisasi, dan juga perubahan dalam kalangan masyarakat baru yang mana bisa dimulai dengan membaca atas struktur sosialnya atau juga disebut dengan masyarakat jejaring (*network society*).¹³

Manuel Castells melihat fenomena globalisasi dalam interaksi sosial masyarakat dan merupakan struktur sosial baru yang mana melahirkan masyarakat baru (*new society*) melalui dimensi-dimensi. Landasan terbentuknya masyarakat baru menurut Manuel Castells melalui tiga dimensi sosial, yaitu

1. Paradigma teknologi baru yang berdasarkan dari penyebaran teknologi informasi. Manuel Castells memahami bahwa budaya material diibaratkan sebagai suatu proses dari sosial inheren kalangan masyarakat dan bukan

¹³ Hamzah Fansuri. "Globalisasi, Post Modernisme Dan Tantangan Kekinian Sosiologi Indonesia", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 2, No. 1, April 2012, hlm. 31

menjadi faktor eksternal yang mampu mempengaruhi masyarakat.

2. Globalisasi bisa juga diartikan sebagai suatu peningkatan bidang teknologi, organisasi, dan juga kelembagaan yang merupakan bagian dari komponen inti suatu sistem tertentu. Sebagai contoh pada bidang ekonomi yang mana bisa bekerja secara bersamaan dan mampu menjangkau skala yang lebih luas sehingga mencakup seluruh jagat raya.
3. Manifestasi budaya yang dominan sebuah *hypertext* adalah wujud media elektronik. Sehingga hal inilah yang menjadi sebuah acuan pengolahan sistem simbolis dari semua sumber dan pesan.¹⁴ Pada zaman dahulu teks yang sederhana menjadi sebuah acuan utama penyampaian pesan, sedangkan untuk zaman sekarang *hypertext* bisa diartikan sebagai multi-teks yang meliputi gambar dan juga suara (*audio-visual*).

Manuel Castells mengambil contoh internet dari waktu ke waktu berkembang begitu pesat. Kecanggihan internet yang mampu menghubungkan individu maupun kelompok

¹⁴ Hamzah Fansuri. "Globalisasi, Post Modernisme Dan Tantangan Kekinian Sosiologi Indonesia", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 2, No. 1, April 2012, hlm. 32

kemudian membagikan ke *hypertext* multimedia yang merupakan inti dari budaya baru. Budaya baru ini merupakan sebuah budaya virtualitas yang benar adanya atau nyata sehingga menjadi dasar komponen dari suatu lingkungan simbolik masyarakat. Hal inilah yang mampu membuat pengalaman baru dari internet untuk membantu manusia untuk berkomunikasi.¹⁵

Internet memiliki reposisi budaya literasi daring serta mampu mempengaruhi kemajuan teknologi dan perluasan informasi.¹⁶ Manusia dapat mengalami literasi di dunia nyata melalui rekonstruksi digital. Namun kenyataannya di dunia percetakan misalnya, produksinya mulai diminimalisir, penggunaannya digital dianggap lebih efisien dan mudah. Contoh sederhana dalam agama sekarang, di mana sebelum kitab-kitab suci diterima dengan berbentuk cetak, kini telah digantikan oleh digital gadget berupa "Alquran Digital" yang dapat dibawa dan digunakan kapan saja dan di mana saja. Pemaparan tersebut sedikit menggambarkan pengaruh pemahaman lokal terhadap nilai efisiensi sehingga dipandang selaras dengan agama, termasuk Islam yang bersifat lokal-dinamis.

¹⁵ Hamzah Fansuri. "Globalisasi, Post Modernisme Dan Tantangan Kekinian Sosiologi Indonesia", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 2, No. 1, April 2012, hlm. 32

¹⁶ Daryono, Daryono, Et Al. *Kontribusi Landasan Pendidikan Aspek Humas Pendidikan*. Lembaga Academic & Research Institute, 2021.

2. Literasi Digital

Perkembangan digital saat ini, menjadi salah satu hal paling banyak dicari dan sering digunakan oleh hampir semua lapisan masyarakat. Media digital yang terdiri dari berbagai media sosial yang diantaranya facebook, twitter, youtube dan lainnya. Media sosial menjadi sebuah wadah untuk berkomunikasi yang mana bisa digunakan sebagai tempat untuk mencari informasi dan pengaplikasiannya diperlukan sebuah keterampilan literasi media.¹⁷

Lahirnya sebuah teknologi baru akan mempengaruhi cara pencarian informasi dan cara berinteraksi. Literasi digital merupakan sebuah rangkaian gerakan media digital dirancang guna meningkatkan sebuah kontrol dari individu dari media yang digunakan. Media literasi mempunyai ruang lingkup diantaranya yaitu literasi teknologi, informasi, tanggung jawab dan literasi kompetensi.¹⁸ Menurut Paul Gister, literasi digital merupakan suatu kemampuan agar dapat memahami serta menggunakan sebuah informasi bentuk banyak format yang berasal dari berbagai sumber dan ditampilkan komputer.¹⁹

¹⁷ Hana Silvana. “Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung”, *Universitas Pendidikan Indonesia*, Jurnal Ilmu Pendidikan, hlm. 148.

¹⁸ Hana Silvana. “Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung”, *Universitas Pendidikan Indonesia*, Jurnal Ilmu Pendidikan, hlm. 151-152

¹⁹ Hartono, *Komputer Literasi Informasi Perpustakaan*, (Jakarta: CV.Sagung Seto, 2019) hlm.42

Literasi digital juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menganalisis, memahami, mengevaluasi informasi, serta menilai mengatur melalui media digital. Pengguna dapat mengetahui tentang teknologi dan mampu untuk menggunakan serta mengetahui tentang dampak yang dihasilkan melalui literasi digital. Dengan adanya literasi digital juga sebagai upaya mempermudah komunikasi, bisa bekerja lebih efektif meningkatkan produktivitas seseorang, terkhusus bagi yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal.²⁰ Gilster mempunyai beberapa kriteria untuk seseorang bisa dikatakan berliterasi digital, yaitu:²¹

1. Pencarian di Internet

Gilster menjelaskan pada hal ini, ketika seseorang sudah bisa untuk menggunakan internet dan mampu melakukan aktivitas apapun dengan internet. Seseorang dapat dikatakan telah berliterasi digital apabila telah bisa untuk menggunakan *search engine* yang mana merupakan fitur yang digunakan untuk mempermudah seseorang mencari sebuah informasi di internet.

²⁰ Hartono, *Komputer Literasi Informasi Perpustakaan*, (Jakarta: CV.Sagung Seto, 2019) hlm.42

²¹ A'yuni, Qory Qurratun. *Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya: Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja Smp, Sma Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya*. Diss. Universitas Airlangga, 2015.

2. Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertextual Navigation*)

Paul Gilster, mengartikan hal ini ketika seseorang sudah bisa dan mampu untuk membaca sekaligus memahami suatu panduan arah di *hypertext*. Adapun di *hypertext* atau bisa juga hyperlink tersebut berupa *browser* yang tentunya bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa panduan yang terdapat di buku.

3. Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Paul Gilster menerangkan bahwasanya seseorang harus bisa berfikir secara kritis serta mampu memberikan suatu penilaian untuk informasi yang ditemukan secara online. Seseorang harus mampu untuk menelaah kebenaran serta kelengkapan terkait informasi dari *link hypertext*.

4. Penyusunan Pengetahuan

Paul Gilster mengemukakan bahwa seseorang harus mampu untuk mencari informasi yang kemudian melakukan penilain fakta atau opini berita tersebut. Selain itu, seseorang harus mampu untuk melakukan pemeriksaan ulang terhadap suatu informasi.

Arus informasi yang semakin tidak terkendali, menimbulkan banyak berita palsu yang tersebar di media sosial. Pengertian hoax dalam Kamus Bahasa Inggris berarti

olok-olok(an): cerita bohong.²² Sedangkan menurut Bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai pemberitaan palsu. Pemberitaan yang palsu disini yaitu sebuah usaha menipu dan mengakali para pembaca atau pendengarnya agar bisa mempercayai sesuatu.

Menurut Deddy Mulyana terdapat beberapa faktor sehingga menyebabkan berita hoax di Indonesia cepat menyebar. Sebagian kecil faktor-faktor tersebut yaitu dari karakter asli kalangan masyarakat Indonesia yang dianggap tidak terbiasa dengan sebuah pendapat dan berdemokrasi secara jujur dan sehat. Hal ini dikarenakan kalangan masyarakat Indonesia tidak terbiasa untuk mencatat dan juga menyimpan data, maka tidak heran apabila sering terjadi masyarakat ketika berbicara tanpa didasari oleh sebuah data. Selain itu, masyarakat Indonesia juga lebih tertarik untuk membahas kekerasan, sensualitas, misteri, intrik, dan drama.²³ Bahayanya dampak yang ditimbulkan dari berita palsu yang tersebar di jagad virtual, maka perlunya untuk mengetahui ciri- ciri dari informasi hoax, di antaranya:

²² John M. Echols dan Hasan Shandily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 300

²³ M. Ravii Marwan. *Analisis Penyebaran Berita Hoax di Indonesia*. Universitas Gunadarma. 2017

1. Informasi berisi tentang sesuatu yang tidak masuk akal, aneh dan mengada-ada.
2. Meskipun dalam isi informasi menggunakan kata-kata yang menghebohkan, namun jarang ada media yang meliput. Jikalau pun ada, biasanya hanya sekedar meng*copy* dari sumber pemberitaan pertama dan tidak mengecek tentang sumber informasi tersebut.
3. Informasi berisi tentang sesuatu yang bertentangan dengan informasi yang valid.
4. Informasi hoax biasanya tidak menjelaskan tentang sumber dan cenderung akan menutup-nutupi.

Menurut Ruri Rosmalinda, dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada beberapa faktor tentang munculnya informasi hoax, diantaranya:

1. Masyarakat akan cenderung memilih komunikasi yang mudah, modern namun murah yaitu dengan *smartphone* yang dijadikan media mencari informasi.
2. Masyarakat sangat dengan mudah percaya tentang informasi yang tersebar luas tanpa memverifikasi atau mengkonfirmasi lebih dahulu. Bahkan masyarakat dengan mudahnya

ikut menyebarkan informasi yang belum diketahui kebenarannya tersebut.

3. Masyarakat cenderung kurang berminat untuk membaca, sehingga mereka membahas tentang informasi namun tanpa didasari pada sebuah data yang akurat. Masyarakat cenderung mengandalkan daya ingat yang tentunya tidak diketahui sumbernya.²⁴

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun yang dinamakan dengan studi kasus yaitu sebuah jenis penelitian yang mempunyai tujuan agar bisa mendalami tentang suatu hal, yang mana terdapat individu, kelompok atau lembaga dan juga kalangan masyarakat.²³ Menurut John W. Best, yaitu sebuah penelitian yang bersamaan pada seluruh yang dianggap sebagai sejarah yang kemudian berkembang menjadi sebuah kasus sehingga dapat mengetahui perubahan tatanan suatu.²⁵

²⁴ M. Ravii Marwan. *Analisis Penyebaran Berita Hoax di Indonesia*. Universitas Gunadarma. 2017

²⁵ Hardani (dkk.), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 62-63.

²⁵ Rina, Hayati, "Contoh Sumber Data Penelitian Karya Ilmiah/Makalah". *PenelitianIlmiah.com*, diakses dari

Peneliti memakai metode ini, agar bisa mengetahui perkembangan kasus dengan lengkap dan menyeluruh berkaitan tentang sebuah kehidupan komunitas yang telah memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam, baik menurut pandangan dari segi produsen maupun konsumen media digital. Adapun menggunakan metode ini, melalui tahapan observasi arsip, wawancara, observasi partisipasi melalui media sosial seperti instagram, whatsapp, twitter, youtube dan google meet.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dibagi menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Menurut Umi Narimawati, menyatakan bahwa data primer merupakan sebuah data yang mana berasal dari sumber asli. Sebuah data primer tidak berbentuk sebuah file atau sudah terkompilasi.²⁶ Data primer ini perlu dicari dengan mencari narasumber atau informan sehingga dapat dijadikan objek pada

<https://penelitianilmiah.com/contoh-sumber-data/> , diakses pada tanggal 13 April 2021

penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Peneliti mendapatkan data dari beberapa informan yaitu para santri Al Munawwir Komplek R2 yaitu, AA dan IS selaku tim media sosial, AJ selaku pengurus madin serta HN dan SA sebagai pengguna media digital Komplek R2. Peneliti mengambil beberapa santri yang berpengaruh terhadap proses berjalannya pemanfaatan media digital dan santri yang ikut serta menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2.

2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono, bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan secara langsung dengan memberikan informasi data kepada orang yang mengumpulkan data. Data sekunder bisa berbentuk dokumen. Penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen jurnal sebagai referensi.²⁷ Proses

²⁷Nuning Indah Pratiwi. "Peneggunaan Media Video Call Teknologi Komunikasi", *Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hlm. 211-212.

infeksi digital, peneliti melakukan observasi terhadap postingan-postingan di media sosial Al Munawwir Komplek R2 serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif cukup bervariasi. Beberapa teknik yang sering dilakukan peneliti sosial antara lain: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu suatu sistem yang bertautan, sebagai suatu sistem yang mana disusun dari reaksi psikologis dan juga biologis, sedangkan inti dari keduanya yaitu proses pemantauan dan memori, pengertian ini berdasarkan dari pendapat Sutrisno Hadi.²⁸ Peneliti memakai teknik observasi partisipatif yang mana menyatukan data, sedangkan peneliti sendiri terlibat langsung kehidupan subjek penelitian. Teknik tersebut akan menghasilkan data yang lebih jelas dengan mengamati dan juga mengetahui fenomena

²⁸ Hadi, Sutrisno. *Analisis regresi*. Penerbit Andi, 2004.

yang terjadi.²⁹ Peneliti ikut andil untuk menyelenggarakan penelitian dengan terjun langsung berperan dan berbaur terhadap para subjek dari penelitian ini.³⁰ Peneliti berharap akan mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan keadaan para santri ketika memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2.

b. Wawancara

Sugiyono, menjelaskan tentang pengertian wawancara yaitu metode mengumpulkan data dengan melakukan sebuah pertemuan langsung agar terjadi pertukaran sebuah informasi serta ide menggunakan teknik tanya jawab hingga menemukan kesimpulan dari pembahasan. Peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*), yaitu wawancara secara leluasa tetapi tetap terarah. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti menyediakan tulisan inti agar selama wawancara berlangsung, data

²⁹ Emzir M, *Metodologi Penulisan Kualitatif analisis data*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.28

³⁰ Haris Herdansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humnika, 2010), hlm. 131

yang diperoleh tidak keluar dari pertanyaan yang sudah disediakan sebagai acuan sehingga bisa menguraikan menjadi lebih nyata hingga menemukan data yang lebih intensif dan dapat dimodifikasi agar menjadi alur yang jelas dengan tetap mengikuti situasi yang terjadi.

Teknik dengan wawancara dipakai untuk mendapatkan sebuah data secara eksklusif yang berasal dari narasumber sehingga mendapatkan data yang memuat jawaban dari persoalan yang ditentukan tentunya sesuai dengan penelitian penggunaan media digital. Mengenai penggunaan media digital, fokus mengkaji pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta.

Ketika mencari data, peneliti melakukan wawancara dengan lima santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 yaitu, AA dan IS selaku tim media sosial dan HN, AJ selaku pengurus madin, HN dan SA sebagai pengguna media digital Komplek R2. Peneliti mengambil beberapa santri yang berpengaruh terhadap proses penggunaan

media digital dan santri yang memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2

c. Dokumentasi

Peneliti melakukan teknik untuk mengumpulkan data dokumentasi yang merupakan bagian dari suatu kejadian dimasa lalu hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Sugiyono. Pengumpulan data dokumentasi bisa dipakai sebagai bukti sehingga dapat dijadikan sebagai sumber penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk file-file, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.³¹

Corak dari dokumentasi berupa foto, arsip-arsip, surat-surat, dan riwayat hidup. Peneliti mengumpulkan data dokumen mencakup situasi lingkungan penelitian yakni:

1. Foto dari dokumentasi kegiatan atau arsip-arsip yang biasanya dipakai
2. Foto hasil dari wawancara bersama narasumber
3. Foto yang diambil dari media social

³¹Nuning Indah Pratiwi. "Peneggunaan Media Video Call Teknologi Komunikasi", *Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hlm. 212-213.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Menurut Miles dan Huberman, menyatakan bahwa "*The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*", artinya paling serius dan sulit analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.³²

Peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan analisa deskriptif. Menurut Sugiyono, pengertian dari penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian dengan meneliti suatu fenomena alami terjadi yang mana peneliti sendiri sebagai instrumen inti, sedangkan analisa yang dipakai yaitu mengumpulkan data dengan menggabungkan hasil dari analisa data tentang logika.³³ Kemudian dari hasil penelitian akan lebih fokus terhadap makna yang menyamaratakan analisa. Tujuan dari analisa deskriptif ini yaitu tetap menjaga bentuk dari isi karakter seseorang serta mengaji dari mutu penelitian. Dengan analisa deskriptif, peneliti

³² Gunawan, Imam. "Metode penelitian kualitatif." *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013).

³³ Hadi, Sutrisno. *Analisis regresi*. Penerbit Andi, 2004.

mencoba mendeskripsikan dengan teratur, nyata, serta cermat menganalisa fakta dari fenomena yang sedang diteliti.

Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga alur yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan ketika menarik kesimpulan. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan

lapangan), matriks, grafiks, jaringan atau bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun pola hubungan.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data merupakan tahap akhir teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai.³⁴ Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁴Hardani (dkk.), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 160-163.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran umum Pondok Pesantren Komplek R2, adaptasi digital dalam agama, etika media sosial di pondok pesantren, serta organisasi santri di Komplek R2.

BAB III: Penjelasan dan jawaban dari rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2. Pada bab ini akan menjelaskan tentang rumusan masalah tersebut dan akan menemukan beberapa jawaban.

BAB IV: Lanjutan dari penjelasan dari rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana media digital di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 berperan sebagai konten *counter* hoax. Pada bab ini akan dijelaskan tentang kajian konten media sosial di Komplek R2 serta strategi santri dalam menciptakan konten counter hoax.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini akan ada jawaban dari rumusan rumusan masalah. Dan yang terakhir yaitu daftar Pustaka sebagai pertanggungjawaban literatur ilmiah peneliti dan kritik saran demi kemajuan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian penutup peneliti akan memaparkan ringkasan dari hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan, sehingga memberikan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab pertama. bab-bab sebelumnya juga sudah ditelaah hingga menemukan kesimpulan sebagai berikut:

Adanya media digital di kalangan pesantren, melahirkan akun-akun media sosial yang disandarkan pada elemen-elemen keagamaan termasuk lembaga di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2. Keterlibatan antara media sosial dengan lembaga tidak selalu identik pada perubahan yang bersifat negatif, namun justru akan memberikan dampak yang baik jika digunakan dengan maksimal sesuai pada bidangnya, seperti contoh media sosial yang bisa menunjang proses pembelajaran dan juga syi'ar Islam. Realita di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 yang bisa dilihat sekarang yaitu perubahan dalam metode pembelajaran antara guru dan santri yang mana tidak lagi didominasi dengan model konvensional (*face to face*) namun berubah menggunakan teknologi digital. Adapun media sosial telah masuk dan berkembang sebagai sarana penunjang

keagamaan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2, yaitu: WhatsApp, Google Meet, Instagram, Twitter, dan YouTube. Akun media sosial tersebut telah memberikan banyak manfaat dalam membantu berjalannya kegiatan belajar agama dan juga sebagai media syi'ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2.

Media digital di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 berperan sebagai konten *counter* hoax. Komplek R2 telah memenuhi kriteria dalam menggunakan dan memanfaatkan media digital secara baik. Pemanfaatan media digital tentu juga mempunyai tantangan tersendiri dalam menghadapi problem media sosial yaitu semakin banyaknya konten informasi palsu tentang agama. Sehingga Komplek R2 memiliki strategi untuk menciptakan konten informasi keagamaan guna menangkall informasi palsu yang banyak tersebar. Adapun strategi dalam menciptakan konten informasi sebagai penangkal informasi palsu, yaitu, *Pertama*, restrukturisasi atau perbaikan kinerja menunjukkan kestabilan kemampuan santri mengelola informasi di jejaring sosial. *Kedua*, perbaikan diri (*self-improvement*) dengan memperbaiki diri, dengan dasar kejadian sama, santri akan berpikir ulang untuk berbuat ceroboh untuk dirinya sendiri dalam menyebarkan hoax untuk kedua kalinya. *Ketiga*, verifikasi informasi pengecekan kembali informasi sebelum menyebarkan informasi. Lembaga Pondok Pesantren Al

Munawwir Komplek R2, di bawah asuhan para kyai menjaga dan mensyi'arkan nilai-nilai Islam dan berperan dalam menangkal informasi palsu tentang agama dengan menciptakan informasi yang jelas sumber dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Saran

Selepas melewati pembahasan pada bab sebelumnya dan juga mengkaji pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2, peneliti berharap kajian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian bidang yang sama, peneliti akan memaparkan saran sebagai berikut:

1. Perlunya sebuah penelitian yang jauh lebih mendalam tentang media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam yang bertujuan menjelaskan pemanfaatan media digital di lembaga Pondok Pesantren.
2. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pembandingan dalam mengembangkan media digital di lembaga pesantren agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh semua kalangan pesantren.
3. Penelitian ini dapat menjadi dokumentasi terhadap pemanfaatan media digital di kalangan pesantren untuk penelitian berikutnya.

4. Pentingnya tindak lanjut kajian tentang lanjutan media digital di Komplek R2 sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam di pesantren.
5. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bagian evaluasi dari proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2.

Demikian pemaparan saran yang disampaikan peneliti tentang pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi'ar Islam di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

A'yuni, Qory Qurrotun. *Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya: Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja Smp, Sma Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya*. Diss. Universitas Airlangga, 2015.

Adrianto, Ario. *Perlindungan Hak Asasi Manusia Sistem Ketenagakerjaan Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam*. Diss. Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

Ahmad Afrizal Qasim, *Skripsi*, “*Citra dan Kontestasi Identitas Muslim Tradisional Di Era Digital*”, Sosiologi Agama, UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta. 2019.

Ahmad Romzi, *Jihad Digital, Jalan Dakwah Santri Millenial, Muslim Milenial: Catatan dan Kisah Wow Muslim Zaman Now*, Subhan Setowara (ed.). Mizan; Bandung, 2018.

Ariani, Anita. "Etika Komunikasi Dakwah menurut Al-Quran." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 11 No 21. 2017.

Asmar, Afidatul. “Ekspresi Keberagamaan Online: Media Baru Dan Dakwah”, *Ilmu Dakwah*, Vol. 40 No. 1, 2020.

Asnawan, Asnawan (dkk). "Peran Kepemimpinan Kiai di Pendidikan Pesantren dengan Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol 11 No 1. 2020.

Astuti, Yanti Dwi. "Peperangan generasi digital natives melawan digital hoax melalui kompetisi kreatif." *Informasi* . Vol 47 No 2. 2017.

Daryono, Daryono, Et Al. *Kontribusi Landasan Pendidikan dalam Aspek Humas Pendidikan*. Lembaga Academic & Research Institute, 2021.

David, Erika Ruthellia (dkk). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna Komunikasi* Vol 6 No 1, 2017.

Dewi Kartika Sari (dkk), *Information and Communication Technology, dan Literasi Media Digital*. Yogyakarta: Aspikom Press, 2005.

Djazilam, M. Syukron. "Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Era Modernisasi." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*. Vol 5 No 1. 2019.

Emzir M, *Metodologi Penelitian Kualitatif analisis data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Feriyanto, Feriyanto. *Tarekat dan moderasi beragama: Studi terhadap pengamalan tanbih di kalangan pengamal Tarekat Qadari Naqsabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Sirnarasa Ciceuri Ciamis Jawa Barat*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

Feronika, Ewinda, And Rasman Rasman. "Meningkatkan Pemahaman Literasi Media Masyarakat dalam Pencegahan Informasi Hoax." *Joiscom (Journal Of Islamic Communication)* Vol 2 No 2. 2021.

Gary Bunt, *Islam Virtual: Menjelajah Islam di Jagad Maya*, Suluh Press: Yogyakarta, 2005.

Hadi, Sutrisno. *Analisis regresi*. Penerbit Andi, 2004.

Hamzah Fansuri. "Globalisasi, Post Modernisme Dan Tantangan Kekinian Sosiologi Indonesia", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 2, No. 1, April 2012.

Hana Silvana. "Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung", *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Hardani (dkk.), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hartono, *Komputer Literasi Informasi Perpustakaan*. Jakarta: CV.Sagung Seto, 2019.

Hasan Febriyanto, Fuad. "Efektivitas Jejaring Sosial Facebook Sebagai media Dakwah Studi terhadap Facebook Yusuf Mansur Network" (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Hefni, Wildani. "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam Negeri", *Bimas Islam*, Vol. 13 No. 1, 2020.

Hidaya, Nurul, et al. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Hoax Oleh Digital Native." *Makassar: Universitas Muslim Indonesia* (2019). Adi putra, Wisnu Martha. "Literasi media dan interpretasi atas bencana." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol 11 No 3, 2008.

Hikmah, Nurul. Budaya Populer Di Kalangan Santri Putridalam Perspektif Fikih Kontemporer: Studi Kasus Di Kompleks "R2" Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Artikel *Thaqafiyat* Vol 16 No 1, 1 Juni 2015.

<http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,46-id,39481-lang,id-c,pesantren-t,Periode+Awal+Pesantren+Krapyak-phpx>

Indah Pratiwi, Nuning. "Peneggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017.

Irfandi, Mohammad. *Perjalanan Dakwah Islamiyah Rasulullah Saw Pada Periode Mekah Dan Madinah*. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Ja'far, Ali. Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi. Sarang. Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman Vol 8 No 1, 2019.

Janet Steele, *Mediating Islam: Jurnalisme Kosmopolitan di Asia Tenggara*, Bandung: Banteng, 2017.

Jeff Zaleski, *Spiritualis Cyberspace: Bagaimana Teknologi Komputer Mempengaruhi Kehidupan Keberagaman Manusia*.

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Juditha, Christiany. Hoax Communication Interactivity in Sosial Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya). Pekommas Vol 3 No 1. 2018.

Kharismawati, Rela Sekti. Komunikasi Antarbudaya Proses Asimilasi Pernikahan Golongan Priyayi Santri dan Abangan: Studi Kualitatif pada Santri Pondok Pesantren Al Munawwir, Krapyak, Bantul DIY). Yogyakarta, 2018.

Khoniq Nur Afiah. *Tindakan Sosial Santri Milenial*. Skripsi Sosiologi Agama, UIN Sunan KaliJaga. Yogyakarta, 2019.

Kristiyono, Jokhanan. Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat. Scriptura Vol 5 No 1. 2015.

Marwan, M Ravi, *Analissi Penyebaran Berita Hoax di Indonesia*, Skripsi, Universitas Gunadarma. 2017.

Maryani, Eni. *Media dan Perubahan Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Marzuki, Mabur Dan Angga. Literasi Digital: Sumber Paham Keagamaan Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Ptiq Jakarta Digital Literation: Source Of Religious Understanding In Al-Qur'an Reciter Students In Ptiq Jakarta.

Muhadi. "Interaksi Sosial Keberagaman Umat Muslim Masyarakat Giri Asih, Gunung Kidul, Yogyakarta", *Konstektualita*, 2014.

Muhammad Najib, (2017) *Islam dan Etika Bermedia (sosial)*. Diakses dari <http://news.detik.com/kolom/d-3531362/islam-dan-etika-bermedia-sosial> di akses pada tanggal 4 Oktober 2021.

Mukhlis, Alis dan Morkholis. "Analisis Tindakan Sosial Weber dalam Tradisi Bacaan Kitab Mustasyar Al-Bukhari". *Jurnal Living Hadist* Vol.01 No. 01 Oktober 2016.

Muqoyyidin, Andik Wahyun. "Membangun kesadaran inklusif multikultural untuk deradikalisasi pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* . Vol 2 No 1. 2013.

Nasih, Ahmad Munjin, Achmad Sulthoni, and Lilik Nur Kholidah. "Kajian Konten Media Sosial untuk Penguatan

Literasi Dakwah Islam Moderat Guru dan Santri di Pesantren." *Jurnal KARINOV* . Vol 3 No 3. 2020.

Nawawi, Imam. "Digital Cloud: Representasi Transparansi Keberagamaan Di Facebook", *Ilmu Akidah dan Studi Keagamaan*, vol. 6, no. 2, 2018.

Nur, Emirsyah. Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*. Vol 2 No 1. 2021.

Rahayu, Rochani Nani. Analisis Berita Hoax Covid-19 Di Media Sosial Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* Vol 1 No 09. 2020.

Rahmi Adiarsi dkk, Gracia. *Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa* , *Jurnal Humaniora* Jakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi STIKOM Jakarta, Vol.6 No.4. 2015.

Rifauddin, M. A. N. H.(dkk). "Waspada Cybercrime Dan Informasi Hoax Pada Media Sosial Facebook." *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* . Vol 6 No 2. 2018.

Rifefan, Muhammad. *Penggunaan Media Online Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis ((Studi Deskriptif Kualitatif pada Kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)*, Skripsi: Yogyakarta, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Rina, Hayati, "Contoh Sumber Data Penelitian Karya Ilmiah/Makalah". Penelitian Ilmiah.com, diakses dari <https://penelitianilmiah.com/contoh-sumber-data/> , diakses pada tanggal 13 April 2021

Rustam Muhammad, *Network Society, Internet, dan Aktivitas Komunikasi Masyarakat* , Sulawesi Selatan: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika, Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol.21 No.2. 2017.

Setyaningsih, Rila, et al. "Penanaman etika komunikasi digital di pesantren melalui pemanfaatan e-learning." *Jurnal Kajian Komunikasi* . Vol 8 No 1. 2020.

Shofi, Syaiful, et al. *Kebebasan Media Mengancam Literasi Politik*. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Intelegensia Media (Intrans Publishing Group), Vol. 1. 2020.

Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press, 2007.

Sriyanti, Lilik. Pembentukan self control perspektif nilai multikultural. MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Vol 4 No 1, 2012.

Sudah Saatnya Santri Menguasai Media Sosial, Islam.co, 29 Oktober 2016 dilihat <http://islami.co/sudah-saatnya-santri-menguasai-media-sosial/>. Di akses 8 Oktober 2021,

Misrawi, Zuhairi. *Al-quran kitab toleransi*. Grasindo, 2010.

Sukrillah, Ahmad (dkk). Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi. *Jurnal Komunikatio*, Vol 3 No 2. 2018.

Sulistiyowati, Lilik. *Penggunaan dan Kepuasan terhadap Media Massa Cetak sebagai Sumber Informasi Santri PP Al-Islam Yogyakarta*, Skripsi: Yogyakarta, Prodi, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Syakur, Djunaidi A. Dkk. *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta: Pustaka Al Munawwir. 2001.

Tambunan, Hamonangan. "Self-Improvement Dan Persepsi Positif Tentang Teknologi Informasi Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi Guru." *Jurnal Tabula rasa*. Vol 5 No 02. 2008.

Thoriq. Tri Prabowo. 2020. *Memperebutkan Ruang Publik Virtual; Literasi, Hoax, Dan Perdamaian*. Yogyakarta. Zahir Publishing. Misrawi, Zuhairi. *Al-quran kitab toleransi*. Grasindo, 2010.

Thoyyibah, Nur. *Nilai-nilai pendidikan keimanan dan ketaqwaan (studi analisis novel Pesantren Impian karya Asma Nadia)*. Diss. UIN Walisongo, 2016.

Tim Media. Selayang Pandang tentang R2 .
www.almunawwir.com diakses pada tanggal 22 September
2020.

Tim Penyusun. K.H.M. Moenawwir: Pendiri Pondok
Pesantren Krapyak Yogyakarta. Yogyakarta: Al Munawwir.

Umni Rohmatuningsih & Hozaimah. KH. Zainal
Abidin Munawwir Ahli Fiqih Yang Produktif Menulis.
Yogyakarta: Semesta Aksara, 2019.

Wicaksono, M. Arif, and Rummyeni
Rummyeni. *Pengaruh media sosial instagram@
wisatadakwahokura terhadap minat berkunjung followers*.
Diss. Riau University, 2017.

Widiyanto, Eka. Paradoksi Manusia Multi-Realita.
Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Widya Duta. Masyarakat Perkembangan Teknologi
Informasi dan Realitas Perubahan Sosial di Era Postmodern.
Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya, Vol 14
No 2, 2019.

Winarto, Wing Wahyu. Kesyubhatan TIK: *Sisi Gelap
dan Terang Penggunaan TIK pada Literasi Digital
Keislaman dan Perspektif Pondok Pesantren Salaf*. Diss.
Universitas Islam Indonesia, 2019.

Xiao Angeline, *Konsep Interaksi Sosial Komunikasi, Teknologi Masyarakat*, Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Vol.7 No.2 (Jakarta: Ilmu Komunikasi Magister Universitas Pelita Harapan Jakarta, 2018), hlm. 94.

Yaumi, Muhammad. Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi. Prenada Media, 2016

